

EVALUASI PROSES DAN PASCA PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG PENGOLAHAN BAHAN DASAR IKAN LAUT PADA MASYARAKAT SAMPANG

Adisa Anggun Larasati, Reni Yendrawati
Universitas Islam Indonesia

Email : 19312090@students.uii.ac.id, reni.yendrawati@uii.ac.id

Abstrak

Karya Tulis Ilmiah ini memiliki tujuan untuk memberitahukan bahwa pada era saat ini ternyata juga masih diperlukannya pemberdayaan Sosial terhadap beberapa kelompok orang yang masih dirasa dengan kurangnya edukasi mengenai pembelajaran penting yang dapat di ambil manfaatnya dan dilaksanakan guna untuk bertahan hidup dalam era persaingan yang ketat pada dunia penjualan saat ini. Pemberdayaan Sosial adalah hal yang harus dikembangkan lagi kegiatannya agar dapat mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri serta mengembangkan potensi dalam mengikuti era dunia persaingan yang dimana semakin hari semakin ketat ini. Adapun kelebihan yang dapat diambil dari kegiatan Pemberdayaan Sosial tersebut yakni dapat meningkatkan kesejahteraan dalam skala besar, tidak hanya itu kegiatan Pemberdayaan Sosial tersebut juga memiliki kekurangannya antarlain yaitu sering terjadi perbedaan pendapat yang terkadang dapat memunculkan konflik baru.

Kata Kunci : Evaluasi, Pasca Pelatihan, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk era saat ini pendidikan menjadi peran penting untuk membentuk keterampilan dalam dunia kerja di masa yang akan datang nantinya. Dunia kerja saat ini sangatlah kompetitif dan penting untuk membentuk keterampilan. Dalam program kegiatan magang ini mahasiswa perlu melakukan kegiatan pelatihan kerja secara langsung pada suatu instansi atau lembaga yang sesuai dengan program pendidikan yang diikuti.

Dengan ini setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan program magang tersebut diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan ilmu yang sudah diperoleh tersebut terhadap masa yang akan datang. Instansi atau lembaga yang ditunjuk oleh penulis sebagai tempat melaksanakan kegiatan program magang tersebut yaitu, instansi maupun lembaga yang memiliki usaha yang sesuai dengan program studi akuntansi. Seperti halnya penulis melaksanakan kegiatan program magang tersebut di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta yang bertempat di Purwomartani, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta merupakan instansi milik Kementerian Sosial yang fokusnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) kesejahteraan sosial. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta ini kerap melakukan program pelatihan serta pemanfaatan pengolahan pangan

bahan dasar ikan laut bagi masyarakat yang kurang memahami tentang pemberdayaan pengolahan bahan dasar ikan laut yang baik dan benar. Salah satu tujuan instansi melakukan program pelatihan tersebut ialah karena pihak instansi ingin memberikan ilmu yang dapat digunakan oleh masyarakat mengenai pemanfaatan serta keterampilan masyarakat tentang bagaimana pengolahan pangan dari bahan dasar ikan laut di masa yang akan datang serta memberikan ilmu untuk para UMKM dari penghasilan yang tidak terlalu tinggi. Sehingga dari pelatihan tersebut akan memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hal yang harus dikembangkan oleh semua pihak dalam berbagai sektor terutama sektor pendidikan. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu baru yang nantinya akan dapat berguna untuk memahami dan memanfaatkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Alasan penulis memilih Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta sebagai tempat pelaksanaan program magang karena penulis tertarik belajar serta mengetahui pemanfaatan pengolahan bahan dasar ikan laut untuk bekal masyarakat membuat usahanya sendiri.

Permasalahan Topik

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disampaikan mengenai tiga hal pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan pemberdayaan masyarakat di Sampang?
2. Bagaimana pengaplikasian masyarakat terhadap pelatihan pemberdayaan masyarakat tersebut?
3. Apa saja kendala yang terjadi terkait pengaplikasian pasca pelatihan pemberdayaan masyarakat di Sampang?

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Balai Besar Pelatihan dan Pendidikan Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta merupakan Lembaga milik Kementerian Sosial yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan SDM Kesejahteraan Sosial. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta sudah beberapa kali mengalami perubahan-perubahan. Diawali dari pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSTM) pada tahun 1957 hingga terbentuknya BBPPKS Regional III Yogyakarta tersebut. Logo BBPPKS sendiri memiliki makna yang terkandung pada logo tersebut yakni Teratai yang memiliki arti setia kawan yang disimbolkan oleh makna kesucian. Teratai dapat bertahan hidup pada bunga yang mekar di atas air, daun yang mengambang di permukaan dan akar melayang di dalam air. Teratai memiliki gambaran mengenai Pelajaran berharga dari kehidupan yang bisa diambil contohnya seperti air, bumi (permukaan), dan udara. Daun yang mengambang di permukaan air memiliki makna sebagai ketenangan untuk para hewan yang hidup di air dari terpaan panas pada siang hari dan menjadi area bermain yang aman di saat malam hari tiba. Teratai juga memiliki fungsi untuk memekanisme pertukaran oksigen dari luar air terhadap oksigen dari dalam air yang dapat bermanfaat untuk hewan air yang ada di dalamnya, hal ini menggambarkan pada salah satu sifat mengayomi. Air dapat menggambarkan kesan yang elok (bentuk selalu bertahan pada wadahnya), mengalir, dan sejati (tidak bisa

dihancurkan terhadap hal apapun). Jika air dibakar, maka air tersebut akan menghasilkan uap dan setelah terjadinya hal tersebut dapat berubah menjadi air seperti semula. Memiliki simbol kesucian yang bermakna sejati, yang dikuatkan oleh gambar teratai yang tetap putih walaupun hidup di air keruh dan sifatnya yang tak basah meskipun hidupnya di air.

BBPPKS sendiri memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. dan inklusivitas (menurut Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015). Tidak hanya itu BBPPKS juga memiliki fungsi untuk melaksanakan tugas nya diatas sebagai berikut :

Adapun fungsi yang di selenggarakan oleh Kementerian Sosial dalam melaksanakan tugas terhadap pernyataan yang sudah tertera diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, serta penanganan fakir miskin telah di tetapkan dan dirumuskan dalam kegiatan pemberdayaan sosial.
2. Menetapkan karakteristik dari data fakir miskin dan orang yang kurang mampu.
3. Menetapkan pola dalam melakukan tindakan pemulihan serta pelayanan yang baik dari segi mental, fisik dan lainnya atau yang biasa disebut rehabilitasi sosial .
4. Dari segi pelaksanaan pembinaan serta kegiatan dukungan administrasi terhadap seluruh unsur organisasi yang ada pada lingkup Kementerian Sosial telah dilakukannya koordinasi dalam pembagian tugas dai kedua hal tersebut.
5. Kementerian Sosial bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan barang serta kekayaan yang dimiliki Negara.
6. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan tugas di lingkungan Kementerian Sosial.
7. Melakukan kegiatan peningkatan mutu kualitas serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Kementerian Sosial di daerah.
8. Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sosial dan penyuluhan sosial perlu diadakannya pendidikan dan pelatihan kegiatan tersebut.
9. Dalam lingkup Kementerian Sosial juga dilakukannya pengayoman yang bersifat substantif. Adapun Visi dan Misi yang telah dijabarkan oleh instansi sebagai berikut :

Visi :

Dapat mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian yang berlandaskan nilai serta semangat gotong royong.

Misi :

Mewujudkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.

Balai Besar Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta yang terletak di Purwomartani, Kalasan, Bromonilan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki empat bidang divisi antara lain Tata Usaha (TU), Bidang Evaluasi dan Perencanaan, Bidang Diklat dan Bidang Keuangan yang pada tiap-tiap divisi memiliki tugasnya masing-masing. BBPPKS Regional III Yogyakarta memiliki tugas yang berdasarkan Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015 mengenai pembahasan Kementerian Sosial, yang dinyatakan bahwa Kementerian Sosial memiliki tugas untuk melakukan kegiatan dalam bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan

sosial, perlindungan sosial, serta penanganan fakir miskin yang berguna untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. dan inklusivitas.

Untuk proses pelatihan pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat khususnya di daerah Sampang, Jawa Timur ini adalah dengan mendatangi lokasi tersebut dan turun langsung ke tempat yang dituju tersebut. Divisi Diklat juga mempersiapkan berbagai macam alat dan bahan apa saja yang nantinya akan dibutuhkan untuk melancarkan berjalannya pelatihan pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti misalnya menyiapkan *power point (ppt)* untuk mempermudah para pegawai dari divisi diklat memberikan pelatihan edukasi pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat Sampang mengenai '*pengelolaan bahan dasar pangan ikan laut*'. Setelah proses edukasi selesai selanjutnya di hari pertama pada 26 Oktober 2022 para pegawai divisi diklat memberikan pelatihan mengenai cara pengolahan bahan dasar pangan ikan laut menjadi olahan

Krupuk Ikan dan Abon Ikan dan di hari kedua pada 27 Oktober 2022 memberikan pelatihan mengenai olahan Bakso Ikan dan Nugget Ikan serta olahan Stik Rajungan dan olahan ikan Bandeng yang nantinya akan dapat digunakan dan di manfaatkan oleh masyarakat Sampang untuk membuat usaha dari pelatihan pengolahan tersebut atau pun dikonsumsi untuk sendiri. Lalu pada hari ke 3 yaitu 28 Oktober 2022 pelatih dari Divisi Diklat masih melanjutkan pelatihan yang di hari sebelumnya belum selesai serta setelah selesainya pelatihan tersebut dilanjutkan untuk memberikan pelatihan , mengenai *packaging* dan *branding*. Pada hari terakhir 29 Oktober 2022 para pelatih dari Divisi Diklat mengajari dan memberikan pelatihan mengenai izin usaha serta pelatihan pencatatan pengolahan keuangan dan memberikan evaluasi mengenai apa yang sudah di latih selama 4 hari berturut-turut tersebut. Adapun tujuan dari di adakannya pelatihan pengolahan bahan dasar ikan laut tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendorong KPM (pelatihan keluarga penerima manfaat) ataupun masyarakat agar bisa hidup mandiri, tidak menggantungkan bantuan, dan agar bisa membantu meningkatkan perekonomian KPM sehingga dapat mendorong untuk hidup mandiri dan graduasi.
2. Meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan 'Olahan pangan berbahan dasar ikan laut dalam bentuk *frozen food* dan *dry food*'
3. Meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan dalam hal proses pengurusan izin pangan industri rumah tangga.
4. Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam hal pembukuan keuangan sederhana.
5. Meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan dalam hal Teknik pemasaran hasil produksi 'Olahan pangan berbahan dasar ikan laut dalam bentuk *frozen food* dan *dry food*' baik secara online maupun offline.

Dalam mengetahui bagaimana pengaplikasian peserta terhadap pelatihan yang sudah diberikan penulis melakukan wawancara melalui *WhatsApp* karena memiliki alasan jauhnya jarak yang harus ditempuh jika penulis melakukan wawancara secara tatap muka. Dari beberapa hasil jawaban wawancara bersama peserta pelatihan, mereka memberitahu penulis bahwasannya peserta sudah melakukan pengaplikasian pengolahan pangan berbahan dasar ikan laut hingga pasca pelatihan sudah sesuai prosedur yang diberikan saat pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial pengolahan pangan berbahan dasar ikan laut. Pelaksanaan pelatihan oleh peserta diantaranya adalah pengolahan bakso ikan dan nugget ikan, *packaging* serta *branding*, dan

pemasaran secara *offline* maupun *online*. Dalam pengolahan bakso ikan dan nugget ikan peserta melakukannya dengan proses yang tidak ada hambatan apapun, para peserta juga sudah memilih *packaging* serta *branding* untuk olahan pangan berbahan dasar ikan laut tersebut. Akan tetapi, terdapat kendala di bagian pemasaran olahan krupuk ikan, abon ikan, bakso ikan dan nugget ikan tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi pada setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat Sampang mengenai pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar ikan laut tersebut yaitu kurangnya kesadaran peserta untuk memasarkan hasil olahan ikan mentah tersebut ke UMKM maupun untuk dijual secara online. Kurangnya kesadaran peserta membuat peserta tidak bergerak cepat untuk memasarkan olahan mereka yang seharusnya jika sudah tersedia segera di titipkan ke pelaku UMKM atau pun di jual secara online. Tidak hanya itu, adanya persaingan dalam hal pemasaran yang dilakukan oleh peserta juga membuat sedikit terhambatnya untuk peserta melakukan pemasaran hasil olahan pangan baik secara online maupun offline. Untuk hasil pelatihan mengolah pangan berbahan dasar mentah ikan laut menjadi makanan siap saji berjalan sesuai prosedur dan peserta pun bisa mengkreasikan hasil olahan pangan ikan laut sesuai keinginan masing-masing seperti membuat nugget dan sebagainya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini dikarenakan agar peneliti dapat lebih memahami sebuah proses serta meningkatkan pengalaman mengenai suatu informasi yang ada. Berdasarkan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti mengenai permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian studi kasus. Peneliti memilih pola penelitian studi kasus dikarenakan nantinya peneliti akan bergelut dengan sumber data serta informasi yang akan diperoleh. Selain itu, dalam berlangsungnya penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan interview pada satu maupun beberapa orang yang bersangkutan dengan berjalannya penelitian ini. Metode wawancara sendiri merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Untuk pewawancara yaitu orang yang menggunakan dialog wawancara sekaligus menjadi ‘pemimpin’ dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan untuk terwawancara merupakan informan ataupun orang yang di wawancarai serta orang yang dimintai informasi oleh pewawancara.

Kesimpulan dan Saran

Selama melaksanakan kegiatan magang di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan (BBPPKS) Regional III Yogyakarta, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu baru khususnya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Sampang dalam melakukan pengolahan pangan dari bahan dasar mentah menjadi makanan siap saji yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat antara lain :

1. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sudah sesuai dengan yang ditargetkan oleh BBPPKS. Materi yang diberikan lebih beraneka ragam jenisnya.
2. Kendala yang terjadi setelah dilakukannya pelatihan pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu mengenai pemasaran hasil olahan yang dibuat oleh para peserta pelatihan serta kesadaran diri peserta pelatihan untuk memasarkan olahan pangan berbahan dasar ikan laut buatan para masing – masing peserta.

3. Kurangnya kesadaran dari masing-masing individu untuk segera melakukan pemasaran olahan pangan bahan dasar ikan laut yang membuat semakin susah persaingan yang ada.

Adapun saran yang akan disampaikan penulis berdasarkan uraian dari kesimpulan diatas terkait beberapa hambatan setelah terlaksanakannya proses pasca pelatihan pemberdayaan masyarakat mengenai pengolahan berbahan dasar ikan laut menjadi *frozenfood* dan *dryfood*:

1. Proses pelatihan dapat dilakukan berulang dengan topik yang dapat membahas materi inti pelatihan lebih dalam lagi.
2. Mengenai proses *branding* akan lebih baik jika dilakukan dengan dengan inovasi yang se unik mungkin dan semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian para pembeli serta melakukan *branding* sesegera mungkin agar lebih cepat mendapatkan izin pemasaran untuk hasil olahan berbahan dasar ikan laut tersebut.
3. Selanjutnya untuk proses pemasaran, dapat dilakukan dengan cara menitipkan produk yang telah dibuat ke warung sekitar ataupun toko terdekat yang dapat dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Syahid, H. A. (2021). *Laporan Akhir Kegiatan Magang di PT. GIP Indonesia Internasioanl.* Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Nuroini, H. (2014). *Analisis Sistem Informasi Pengolahan Data Bahan Makanan Kering (BMK) Di Gudang Instalasi Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.* Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemosos. Profil- BBPPKS- Regional- III- Yogyakarta.
- Rahmat, N. F. (2016). *Laporan Magang Kerja di PT. Kusuma Satria Agrobio Tani Perkasa, Batu, Jawa Timur.* Malang: Laporan Magang, Universitas Brawijaya.
- Widyawati Mashar. (2015). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.* Pekanbaru: Skripsi, Universitas Islam Riau.